

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Madrasah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi yang mempunyai intelektualitas yang tinggi dan kepribadian yang sholeh–sholehah haruslah senantiasa dilestarikan. Pelestarian mutu Madrasah merupakan salah satu kewajiban umat Islam, karena madrasah adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam warisan dari peradaban Islam masa lampau, keberadaanya merupakan amanah yang harus di jaga, di kelola, ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya, agar keberadaanya dapat menjawab kebutuhan masyarakat, sejalan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Lulusan dari madrasah diharapkan berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Sehingga madrasah juga dapat membuktikan bahwa madrasah bukan sekolah nomer 2 (dua) yang masih di pandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Krisis moral yang dialami bangsa indonesia merupakan cermin rendahnya mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia, maka perbaikan dalam dunia pendidikan harus senantiasa diupayakan. Sistem pengelolaan madrasah bersentuhan dengan sistem pendidikan nasional maka manajemen pendidikannya harus bisa menyesuaikan perkembangan masyarakat Indonesia.

Munculnya kebijakan desentralisasi pendidikan merupakan paradigma baru sebagai konsekuensi dari pemberlakuan UU Nomor 32 Tahun 2004, UU Nomer 5 Tahun 2005 dan UU Nomer 12 Tahun 2008 tentang kewenangan

yang diberikan Pemerintah pusat kepada Pemerintah daerah termasuk salah satunya adalah kewenangan terhadap pengelolaan pendidikan secara mandiri. Kewenangan pengelolaan pendidikan secara mandiri adalah peluang besar sekaligus tantangan bagi sekolah negeri maupun swasta, begitu juga dengan Madrasah Ibtidaiyah Swasta untuk dapat dapat mengimplementasikan kebijakan-kebijakan itu. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan program-program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai salah satu strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

Oleh karena itu diharapkan dengan pemberlakuan MBS di MI Swasta sedikitnya dapat diperoleh beberapa keuntungan antara lain, yaitu: *Pertama*, MBS dapat mendorong kreatifitas kepala madrasah untuk mengelola sekolahnya menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan kepala madrasah selain memiliki kebebasan untuk bergerak, juga secara moral mereka memiliki tanggung jawab secara langsung terhadap masyarakat yang telah mempromosikan. *Kedua*, MBS lebih mengaktifkan atau meningkatkan kepedulian masyarakat untuk ikut bertanggung jawab terhadap kinerja dan keberhasilan madrasah. *Ketiga* MBS dapat mengembangkan tugas pengelolaan madrasah tersebut menjadi tanggung jawab sekolah dan masyarakat (Mulyasa, 2004: 25).

Harapan dari Manajemen Berbasis Madrasah (MBS) sangatlah ideal, namun ternyata mungkin banyak hambatan-hambatan dan kekurangan di sana-sini, oleh karena itu maka penyusun meneliti tentang MBS di MI Swasta, dan membuat judul yaitu "Implementasi Manajemen Berbasis

Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Studi Multi Kasus di MI At-Taqwa dan MI Muhammadiyah Kedungwinong Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011), dengan harapan dapat menemukan jawaban–jawaban dari kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan dari Manajemen Berbasis Sekolah dalam Strategi Peningkatam Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kecamatan Nguter. Untuk selanjutnya dapat memberikan solusi dari permasalahan tersebut sehingga dapat membantu mengoptimalkan hasil Implementasi MBS di MI Swasta di Kecamatan Nguter pada khususnya dan umumnya pada sekolah lain yang ingin berkembang dengan menggunakan sistem Manajemen Berbasis Sekolah atau MBS.

#### **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka fokus penelidian ini yaitu ”Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Studi Multi kasus di MI-At Taqwa dan MI Muhammadiyah Kedungwinong Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011). Fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga sub bab fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada MI At-Taqwa dan MI Muhammadiyah Kedungwinong Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo?

2. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan MI At-Taqwa dan MI Muhammadiyah Kedungwinong Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo?
3. Bagaimana Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan MI At-Taqwa dan MI Muhammadiyah Kedungwinong Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada MI At-Taqwa dan MI Muhammadiyah Kedungwinong Kecamatan Nguter Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan MI At-Taqwa dan MI Muhammadiyah Kedungwinong Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.
3. Mendeskripsikan Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan MI At-Taqwa dan MI Muhammadiyah Kedungwinong Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi akademik, dapat menambah atau memperkaya kajian teori dibidang ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengembangan mutu sekolah setelah mengimplementasikan MBS.

- b. Bagi penulis, dapat menjadikan masukan atau menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti topik yang sama.
2. Manfaat praktis
    - a. Bagi sekolah dapat dijadikan masukan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan dan meningkatkan mutu MI At-Taqwa dan MI Muhammadiyah Kedungwinong di Nguter melalui implementasi MBS.
    - b. Bagi warga sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan peran serta masing dalam pengembangan kualitas melalui implementasi MBS
    - c. Bagi *Stake Holder*, dapat dijadikan masukan–masukan untuk memberikan saran–saran kepada pihak sekolah berkaitan dengan implementasi MBS yang sudah diterapkan di MI At-Taqwa dan MI Muhammadiyah Kedungwinong Kecamatan Nguter.
    - d. Bagi Sekolah lain, dapat dijadikan bahan rujukan atau contoh dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Sebelum membahas materi tesis tersebut, maka akan dijelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul tesis, yaitu:

##### **1. Implementasi**

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan dari sebuah teori ke praktek

##### **2. Manajemen Berbasis Sekolah**

Isitilah Manajemen Bebas Sekolah sebenarnya terjemahan dari *School Based Management* yang merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada sekolah dan pelibatan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikan sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Dengan demikian pada hakekatnya MBS merupakan desentralisasi kewenangan yang mendukung madrasah secara individual. Sebagai bentuk alternatif madrasah dalam program desentralisasi bidang pendidikan, maka otonomi daerah diberikan agar madrasah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, disamping agar madrasah lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

### **3. Mutu Pendidikan**

Pengertian mutu pendidikan yang diambil dari buku berjudul “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah” terbitan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2001 disebutkan bahwa secara mutu, mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat dalam konteks pendidikan yang mencakup input, proses, dan output pendidikan.

### **4. Madrasah Ibtidaiyah Swasta**

Kata “madrasah” dalam bahasa Arab adalah bentuk kata “keterangan tempat” dari kata “darasa”. Secara harfiah madrasah diartikan sebagai “tempat belajar para siswa” atau tempat untuk memberikan pelajaran. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia kata madrasah memiliki arti sekolah. Ibtidaiyah mempunyai arti tingkat dasar dan swasta dikelola oleh masyarakat atau yayasan. Jadi MI swasta adalah madrasah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang dikelola oleh masyarakat ataupun yayasan berada di bawah naungan Kementerian Agama RI.